

**Kelayakan Usaha Produk Agroindustri Kentang Dari Aspek Pemasaran
Di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan**

***Feasibility of Potato Agro-Industry Products Business From Marketing Aspect
In Pinasungkulan Village, Modinding District, South Minahasa Regency***

Angelia Soputan ^{(1)(*)}, Tommy Ferdy Lolowang ⁽²⁾, Jenny Baroleh ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: angeliasoputan18@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 22 Januari 2024

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze and determine the amount of production costs, revenue, profit and business feasibility of potato agro-industry in Pinasungkulan Village, Modinding District, South Minahasa Regency. The research lasted for 2 months from September to October 2023. The data collected was obtained through primary data by conducting direct interviews at the research location to the leader (owner) of the Tanding Agroindustry company in Pinasungkulan Village, Modinding District, and secondary data obtained from business bookkeeping records, literature/internet and journals related to the research. The method used in this research is the case study method. The results showed that the profit from the sparring potato product business in Pinasungkulan Village, Modinding Subdistrict, South Minahasa Regency was IDR1.810.833 per week, in a month amounting to IDR7.243.332. The non-financial feasibility of tanding agro-industry business in market and marketing aspects and technical aspects is feasible. The financial feasibility of this agro-industry business is feasible with an R/C Ratio of 1,55 > 1.

Keywords : agro industry; feasibility; potato

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha agroindustri kentang di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan September sampai Oktober 2023. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui data primer dengan melakukan wawancara langsung di lokasi penelitian kepada pimpinan (*owner*) perusahaan Agroindustri Tanding di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding, serta data sekunder diperoleh dari catatan pembukuan usaha, literatur/internet dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dari usaha produk kentang tanding di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sebesar Rp1.810.833 per minggu, dalam per bulan sebesar Rp7.243.332. Kelayakan non finansial usaha agroindustri tanding pada aspek pasar dan pemasaran serta aspek teknis layak untuk diusahakan. Kelayakan finansial usaha agroindustri ini layak untuk diusahakan dengan R/C *Ratio* 1,55 > 1.

Kata kunci : agroindustri; kelayakan usaha; kentang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan ekonomi dan sektor pertanian merupakan daya ungkit perekonomian. Sumberdaya alam telah membuat peluang untuk bisa ditransaksikan dan diusahakan menjadi kegiatan pertukaran barang dan jasa. Jika ada pertukaran barang dan jasa pada sektor pertanian artinya terdapat pertumbuhan ekonomi sehingga negara dapat berkembang pesat di sektor perekonomian.

Salah satu komoditas pertanian, adalah kentang yang sudah memenuhi kebutuhan dalam negeri sampai pasar internasional. Tanaman kentang adalah tanaman hortikultura jenis umbi sayur yang penting serta berguna untuk kesehatan, diantaranya memiliki kandungan nutrisi yang sangat berguna bagi tubuh. Kentang juga memiliki beberapa manfaat yang berguna bagi kesehatan tubuh, seperti membantu mengendalikan kadar gula darah, menurunkan tekanan darah dan menjaga kesehatan jantung.

Pada saat ini produk olahan kentang semakin dikenal karena penggunaannya yang makin bervariasi. Kentang tidak hanya digunakan sebagai sayur tetapi juga dapat diolah menjadi makanan ringan seperti keripik (*chip*), *french fries* dan lain-lain. Salah satunya usaha UMKM Tanding dari Mom Ica yang berlokasi di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding yang memproduksi hasil pertanian kentang menjadi produk olahan yang memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

Menurut Kotler dan Keller (2009), pemasaran adalah proses sosial antara satu individu dan kelompok mendapatkan hal yang dibutuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain. Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk dan jasa hingga tenaga konsumen tetapi juga bagaimana produk atas jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan menghasilkan laba.

Langkah pengolahan kentang juga perlu pertimbangan yang berkaitan dengan seluruh

biaya yang dikeluarkan serta tingkat penerimaan yang didapat sehingga tingkat resiko dari biaya yang diinvestasikan dapat diukur dari tingkat kelayakan.

Studi kelayakan adalah suatu penilaian mengenai kelayakan dari suatu proyek atau usaha yang direncanakan untuk dikerjakan. Studi kelayakan bertujuan mengetahui atau menilai tentang layak tidaknya suatu usaha bisnis yang dijalankan. Bila kelayakan investasi tersebut dapat memberi keuntungan maka dapat dipastikan bahwa usaha hasil olahan kentang dapat meningkatkan pendapatan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha agroindustri pengolahan kentang dengan permasalahan apakah usaha keripik kentang tanding milik Mom Ica di Desa Pinasungkulan menguntungkan dan layak untuk diusahakan?

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha agroindustri kentang tanding di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pelaku usaha, untuk bahan masukan bagi produsen agroindustri kentang di Desa Pinasungkulan.
2. Sebagai informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha produk agroindustri.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada bulan September hingga Oktober 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di rumah agroindustri kripik tanding pengolahan usaha kentang di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung di lokasi penelitian dengan pimpinan (*owner*) perusahaan agroindustri kripik tanding di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding. Data sekunder diperoleh dari catatan pembukuan usaha, literatur/internet dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel responden yang diambil adalah secara sengaja, yaitu perusahaan atau usaha agroindustri kripik tanding yang berada di Desa Pinasungkulan. Berdasarkan kriteria tersebut maka usaha keripik kentang yang diusahakan yang menjual jenis keripik kentang, kue donat kentang dan kue risoles kentang.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Biaya tetap (*Fixed cost*)
 - a. Penyusutan alat dan perlengkapan (Rp)
 - b. Tenaga kerja rumah industri (Rp)
 - c. Pajak (Rp)
2. Biaya variabel (*Variabel cost*)
 - a. Biaya bahan baku (Rp/Kg)
3. Biaya total (*Total cost*)
4. Penerimaan (*Revenue*)
5. Kelayakan usaha R/C Ratio

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kelayakan aspek teknis, aspek pasar, dan aspek finansial menggunakan metode R/C Ratio.

1. Analisis kelayakan usaha dilihat dari aspek teknis

Menurut Kamaluddin (2004), pengertian aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan proses pembangunan fisik usaha baik secara teknis maupun pengoperasiannya setelah bangunan fisik tersebut

selesai dibangun. Kriteria penilaian kelayakan usaha yang digunakan dalam aspek teknis:

- a. Lokasi usaha kentang mencakup ketersediaan bahan baku produksi, tenaga listrik dan air, tenaga kerja dan fasilitas transportasi.
 - b. Jenis proses produksi yang digunakan untuk memproduksi kentang.
2. Analisis kelayakan usaha dilihat dari aspek pasar

Menurut Kasmir dan Jakfar (2016), aspek pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Kriteria kelayakan usaha yang digunakan dalam aspek pasar:

- a. Bagaimana permintaan dan penawaran produk kentang.
 - b. Variabel pemasaran berupa bauran pemasaran (*marketing mix*) untuk mencapai tujuan pemasaran pada pasar yang ditargetkan.
3. Analisis kelayakan usaha dari aspek finansial

Mengetahui kelayakan usaha dari aspek finansial digunakan analisis keuntungan, penerimaan, biaya total, dan kelayakan usaha:

- a. Analisis Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

- b. Penerimaan

$$TR = Y - P_y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Y = Produksi per bulan

P_y = Harga Produksi (*Price*)

- c. Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*), Rp/Bln

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*), Rp/Bln

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*), Rp/Bln

d. Kelayakan Usaha

$$RCR = TR+TC$$

Keterangan:

RCR = *Revenue Cost Ratio* (Kelayakan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Keripik Kentang Tanding

Usaha agroindustri Kripik Kentang Tanding dengan pemilik bernama Ibu Enike Rantung berumur 50 tahun, tingkat pendidikan tamatan SMA serta berpengalaman dalam usaha pengolahan produk kentang yang berdiri sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang. Usaha agroindustri kentang ini merupakan usaha berskala kecil dan usaha rumah tangga, pengolahan produk kentang menggunakan mesin modern dan tradisional.

Usaha ini pertama kali berdiri karena pembentukan kelompok usaha di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding. Seiring berjalannya waktu kelompok usaha agroindustri kentang ini mengalami hambatan yang pada akhirnya berhenti, sehingga yang berinisiatif untuk melanjutkan kegiatan usaha tersebut adalah Mom Ica dengan memberikan inovasi menambahkan menu olahan kentang seperti risoles dan donat kentang.

Tenaga kerja pada usaha agroindustri Kripik Kentang Tanding adalah sebanyak 2 orang, yakni berasal dari dalam keluarga dan yang berasal dari luar keluarga. Setiap pekerja melakukan seluruh pengolahan secara bergantian atau tidak memiliki tugas yang khusus. Upah yang berlaku yaitu Rp50.000/5 jam kerja untuk setiap hari.

Analisis Kelayakan Non Finansial Usaha Agroindustri

Aspek Pasar dan Pemasaran

Olahan produk kentang yang dihasilkan dijual kepada pedagang grosir di pasar ataupun langsung kepada konsumen. Pasar yang dituju adalah pasar yang selama ini sudah terlayani

dan juga pasar yang sudah menjadi pelanggan olahan produk kentang seperti sosial media *facebook* dan *instagram*.

Produk yang dimiliki oleh Kripik Kentang Tanding, abon kentang, risoles dan donat kentang. Keberagaman varian produk yang dihasilkan menjadi strategi bagi usaha agroindustri Kripik Kentang Tanding, produk kentang memiliki nilai gizi yang baik karena tidak menggunakan bahan pengawet.

Proses penentuan jumlah persediaan produk kentang yang dilakukan oleh usaha ini dengan menyetok bahan kentang langsung dari petani kentang serta meminimalisir resiko keterlambatan bahan yang dibutuhkan dengan langsung berkoordinasi dengan petani yang ada disekitar tempat usaha berdiri.

Pengemasan adalah proses terakhir dalam pembuatan suatu produk khususnya produk olahan pangan guna menjaga kualitas produk dan daya tahan produk. Pada usaha Agroindustri Tanding terbagi dari berbagai macam jenis olahan produk kentang yang memiliki kemasan dan yang tidak memiliki kemasan, misalkan yang memiliki kemasan adalah abon kentang dan keripik kentang sedangkan yang tidak memiliki kemasan risoles kentang dan donat kentang.

Harga yang ditetapkan mempunyai beberapa pertimbangan tertentu, seperti biaya produksi, upah tenaga kerja dan lainnya. Harga keripik kentang Rp15.000 per bungkus, harga abon memiliki variasi harga mulai dari Rp15.000 sampai Rp150.000, sedangkan risoles dan donat dijual dengan harga Rp2.000. Untuk proses pembayaran yang ditawarkan oleh penjual adalah bayar langsung untuk konsumen yang membeli langsung dan untuk metode transfer digunakan untuk konsumen yang membeli secara *online*.

Media yang dapat digunakan yaitu media cetak, media internet, media sosial, dan secara langsung di tempat usaha. Strategi promosi yang diterapkan oleh usaha Kripik Kentang Tanding menggunakan media sosial seperti *facebook* dan *instagram* untuk proses promosi dari olahan produk kentang.

Lokasi adalah tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen

untuk datang dan berbelanja. Pemilihan suatu lokasi usaha yang strategis dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha di kemudian hari. Lokasi usaha Kripik Kentang Tanding berada dekat dengan rumah pemilik usaha dengan luas bangunan 3×5 meter.

Aspek Teknis dan Produksi

Aspek teknis berkaitan dengan lokasi usaha, pemilihan jenis mesin dan peralatan lain sesuai dengan kapasitas produksi yang digunakan. Lokasi usaha Kripik Kentang Tanding terletak cukup strategis karena berada di lingkungan masyarakat, terletak di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding.

Lokasi industri pengolahan produk Kripik Kentang Tanding berada di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sang pemilik memiliki satu ruangan kosong yang tidak terpakai pada rumah pemilik usaha, sehingga pemilik berinisiatif untuk menjadikan ruangan kosong tersebut sebagai dapur produksi usaha Kripik Kentang Tanding. Terdapat beberapa variabel lainnya dalam penentuan lokasi oleh usaha Agroindustri kentang yang terdiri dari jenis usaha, pasar yang dituju, ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja serta tersedianya sarana dan prasarana umum.

Jenis usaha Kripik Kentang Tanding merupakan industri berskala rumah tangga yang termasuk dalam jenis usaha pengolahan makanan ringan yang melakukan kegiatan produksi pengolahan produk olahan kentang dengan berbagai macam rasa dan produk. Dalam kegiatan produksinya, jenis usaha pengolahan memerlukan ketersediaan sumber daya baik bahan baku maupun tenaga kerja yang mudah di dapatkan sehingga usaha Kripik Kentang Tanding memilih lokasi tersebut karena dekat dengan akses untuk mendapatkan bahan baku dan tenaga kerja guna meminimalkan biaya operasional perusahaan.

Letak pasar yang dituju merupakan salah satu variabel utama dalam pemilihan lokasi usaha khususnya bagi perusahaan yang tidak berskala besar. Usaha agroindustri Kripik Kentang Tanding sebagai industri pengolahan berskala rumah tangga memilih lokasi tersebut

sebagai produksi karena dekat dengan pasar yang dituju bagi produk olahan kentang. Hal ini tentunya mempermudah konsumen untuk mendapatkan hasil olahan kentang. Wilayah produksi yang terletak di desa Pinasungkulan yaitu Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan, menjadikan perusahaan mampu menyebarkan produknya ke konsumen yang berada di daerah Kecamatan Modoinding dan sekitarnya secara efektif dan efisien.

Usaha agroindustri merupakan industri pengolahan kentang yang membutuhkan ketersediaan bahan baku kentang dan bahan baku penunjang lainnya. Untuk mendapatkan bahan baku, usaha Kripik Kentang Tanding memilih lokasi produksi di Kecamatan Modoinding dikarenakan wilayah Modoinding yang sebagian hasil pertaniannya yaitu kentang.

Tenaga kerja usaha Agroindustri Tanding hanya memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang yang terdiri dari anggota keluarga dan yang satunya dari luar anggota keluarga. Hal ini yang harus menjadi perhatian bagi perusahaan Agroindustri Kripik Kentang Tanding untuk bisa mempertimbangkan banyaknya tenaga kerja agar hal ini bisa memberikan peluang kerja serta membantu proses produksi yang lebih efisien serta efektif dalam meningkatkan usaha.

Proses produksi olahan kentang termasuk dalam jenis produksi berjangka pendek, dimana untuk jenis produksi ini kegiatan produksinya dapat dilakukan dengan cepat dalam menghasilkan olahan produk kentang untuk kemudian dinikmati konsumen. Berdasarkan jangka waktu produksi, proses produksi yang dilakukan usaha Mom Ica ialah proses produksi terputus-putus. Dikatakan terputus-putus karena adanya perubahan proses produksi setiap terjadi perubahan jenis rasa olahan produk kentang yang diolah.

Rangkaian proses produksi olahan kentang sudah memiliki tingkat keefisienan produk. Dalam satu kali proses produksi, perusahaan hanya memerlukan waktu lama produksi 3-5 dalam satu kali proses produksi. Proses produksi yang dilakukan oleh usaha Agroindustri kentang Mom Ica telah mendapatkan izin dari Badan Pengawas Obat

dan Makanan (BPOM) daerah serta mendapatkan sertifikat halal sehingga proses produksi sudah memenuhi kriteria standar pengolahan produk olahan kentang yang berkualitas tinggi.

Usaha ini memiliki luas bangunan produksi hanya 3×5 meter. Bangunan tersebut dibangun sebagai dapur produksi dengan berbagai peralatan guna menunjang kegiatan produksi olahan kentang. Tata letak yang dimiliki usaha Kripik Kentang Tanding terbilang tidak terlalu besar dan hanya terdiri dari beberapa bagian untuk pengerjaan olahan kentang yang terdiri dari tempat pengumpulan bahan baku, pengemasan, penempelan label stiker, dan rak penyimpanan produk.

Peralatan besar yang digunakan dalam usaha pembuatan olahan kentang yaitu mesin pengupas kentang dan mesin produksi olahan kentang. Sedangkan untuk bahan penunjang proses produksi adalah pisau, talenan, belanga goreng dan baskom.

Tabel 1. Peralatan Usaha Agroindustri Olahan Kentang

| No. | Peralatan | Satuan | Jumlah (Unit) |
|-----|----------------|--------|---------------|
| 1. | Alat Pengupas | Unit | 1 |
| 2. | Alat Produksi | Unit | 1 |
| 3. | Pisau | Unit | 3 |
| 4. | Talenan | Unit | 2 |
| 5. | Belanga Goreng | Unit | 1 |
| 6. | Baskom | Unit | 6 |

Sumber: Data Primer, 2023

Peralatan yang digunakan tergolong dalam alat-alat yang dapat digunakan berulang kali dan tahan lama. Alat yang paling banyak digunakan adalah baskom sebanyak 6 unit yang terbagi dari berbagai ukuran seperti ukuran kecil 3 buah dan ukuran besar 3 buah yang berguna sebagai wadah untuk olahan kentang melewati proses produksi.

Proses pembuatan olahan produk kentang di usaha Kripik Kentang Tanding memiliki berbagai proses pembuatan berikut:

1. Kerepek kentang dalam 1 minggu pembuatannya sebanyak 10 kg atau sekitar 30 bungkus kemasan 80 gram dengan 2 rasa original dan BBQ.
2. Risoles kentang 1 minggu bisa memproduksi 3 kali proses pembuatan dengan pembuatan 300 sampai 500 biji.
3. Donat kentang 1 minggu memproduksi 3 kali proses pembuatan 300 sampai 500 biji.

Usaha agroindustri olahan Kripik Kentang Tanding Pinasungkulan Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan merupakan bentuk usaha perorangan dimana pengusaha adalah pemiliknya. Modal awal diperoleh dari tabungan pribadi. Kelebihan dari bentuk usaha perorangan yaitu seluruh keuntungan dapat dinikmati sendiri. Namun kekurangan dari bentuk usaha ini adalah semua kerugian dan beban usaha sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemilik usaha.

Secara aspek hukum agroindustri usaha Kripik Kentang Tanding dapat dikatakan layak secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan usaha agroindustri olahan kentang memiliki surat izin dari BPOM, memiliki sertifikasi halal, P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga). P-IRT merupakan jaminan tertulis yang diberikan oleh pemerintah setempat terhadap hasil produk industri berskala rumah tangga yang telah memenuhi standar dan syarat produksi dan peredaran produk yang dihasilkan. Usaha Kripik Kentang Tanding juga memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), dengan adanya NIB Kripik Kentang Tanding terjamin Legalitas produk olahan.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri

Biaya Tetap

Tabel 2. Hasil Biaya Tetap

| No. | Keterangan | Nilai (Rp) |
|---------------|-----------------------|----------------|
| 1. | Pajak | 0 |
| 2. | Nilai Penyusutan Alat | 541.667 |
| Jumlah | | 541.667 |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan untuk nilai penyusutan alat sebesar Rp541.667. Sedangkan untuk biaya pajak pada usaha Kripik Kentang Tanding belum dikenakan biaya pajak. Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha mengatakan masih belum ada pajak yang dikenakan.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Tabel 3. Biaya Variabel

| No. | Keterangan | Nilai (Rp) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|------------------|----------------|
| 1. | Bahan Baku | | |
| | a. Kentang | 1.875.000 | 69.51 |
| | b. Minyak | 467.500 | 17.33 |
| | c. Tepung | 105.000 | 3.89 |
| 2. | Tenaga Kerja | 250.000 | 9.27 |
| Jumlah | | 2.697.500 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel tertinggi pada usaha Mom Ica ada pada bahan baku kentang Rp1.875.000 (69.51%). Hal ini diakibatkan kentang merupakan produk utama dalam usaha agroindustri Kripik Kentang Tanding sedangkan biaya variabel paling rendah pada tepung hanya Rp105.000 (3.89%).

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku. Dalam kegiatan usaha ini selalu meningkatkan produksi dengan harapan bahwa pendapatan yang diterima akan naik sejalan dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan. Penerimaan berkaitan erat dengan volume produksi dan harga jual, penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual yang berlaku dalam produksi dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usaha per Minggu

| No. | Keterangan | Produksi/ Minggu | Harga/Bungkus (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|---------------|-----------------|------------------|--------------------|------------------|
| 1. | Keripik Kentang | 60 bungkus | 15.000 | 900.000 |
| 2. | Abon Kentang | 60 bungkus | 30.000 | 1.800.000 |
| 3. | Risoles Kentang | 600 pcs | 2.000 | 1.200.000 |
| 4. | Donat Kentang | 600 pcs | 2.000 | 1.200.000 |
| Jumlah | | | | 5.100.000 |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa harga keripik kentang Rp15.000/bungkus jadi hasil keripik kentang 60 bungkus adalah sebesar Rp900.000, dan hasil abon kentang 60 bungkus dengan harga Rp30.000/bungkus adalah sebesar Rp1.800.000, dan hasil risoles kentang 600 buah dengan harga Rp2.000/buah adalah Rp1.200.000, dan hasil donat kentang 600 buah (per buah Rp2.000) adalah Rp1.200.000. Total produksi ini berdasarkan hasil penjualan produksi dalam 1 minggu di rumah produksi usaha Agroindustri Kripik Kentang Tanding di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh sangat bergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dalam penelitian ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Keuntungan Usaha Produk Kripik Kentang Tanding di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan

| No. | Komponen | Jumlah (Rp) |
|-----|------------------|-------------|
| 1. | Penerimaan | 5.100.000 |
| 2. | Biaya Produksi | 3.298.167 |
| 3. | Keuntungan Usaha | 1.810.833 |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan dari produk keripik kentang, abon kentang, risoles kentang dan donat kentang, dengan penerimaan sebesar Rp5.100.000, dan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp3.289.167, maka keuntungan yang di dapat dalam usaha produk kentang tanding di Desa Pinasungkulan dalam satu minggu produksi adalah sebesar Rp1.810.833.

Analisis Kelayakan Usaha

Perhitungan kelayakan usaha yang sering digunakan adalah *Return Cost Ratio* (*R/C Ratio*). *Return cost ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Ratio yang menjadi parameternya adalah jika nilai $R/C = 1$ berarti usaha tidak untung dan rugi, nilai $R/C < 1$ berarti usaha rugi, dan nilai $R/C > 1$ berarti usaha untung.

R/C-Ratio dari usaha produk kentang Mom Ica diperoleh,

$$R/C-Ratio = \frac{5.100.000}{3.289.167} = 1,55$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha agroindustri keripik kentang Tanding dinyatakan menguntungkan dan layak diusahakan, dilihat dari indikator kelayakan bahwa, Nilai *R/C Ratio* yang dihasilkan sebesar 1,55 dimana $R/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa besarnya keuntungan dari usaha produk Kripik Kentang Tanding di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sebesar Rp1.810.833 per minggu, dalam bulan sebesar Rp7.243.332. Kelayakan non finansial usaha agroindustri Kripik Kentang Tanding pada aspek pasar dan pemasaran serta aspek teknis layak untuk diusahakan. Kelayakan finansial usaha agroindustri Kripik Kentang Tanding layak untuk diusahakan dengan *R/C Ratio* $1,55 > 1$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran:

1. Pemilik usaha produk Kripik Kentang Tanding dapat mengembangkan dan memperluas usaha dengan produk kentang diluar keripik kentang, abon kentang, donat kentang seperti varian rasa dan dapat memperbanyak produksi.
2. Pemilik usaha perlu memperhatikan keberadaan melalui pembentukan suatu organisasi struktur usaha agar dapat memberikan manfaat khusus bagi pemilik usaha dan tenaga kerja.
3. Kepada peneliti lain diharapkan agar melakukan penelitian sejenis agar menjadi bahan perbandingan bagi usaha produk-produk sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaluddin. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Dioma. Malang.
- Kasmir dan Jakfar. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Kotler & Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta.